

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan alam dan kekayaan hayati yang berlimpah. Potensi tersebut apabila dikelola dengan tepat maka mampu menghasilkan produk-produk unggulan yang dapat dijadikan sebagai andalan perekonomian nasional. Hal ini didukung dengan letak geografis Indonesia yang strategis karena dilewati oleh garis khatulistiwa serta kondisi alam, hayati, etnis dan budaya yang beragam sehingga Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pertaniannya. Salah satu komoditas pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah agroindustri sutera alam.

Industri sutera merupakan suatu agroindustri yang bersifat *labour intensive*, baik aspek budidaya tanaman murbei (agronomi), aspek produksi maupun aspek industri (Andadari dkk., 2013). Apabila dilihat dari aspek-aspek tersebut industri sutera sangat cocok untuk dikembangkan di Indonesia yang populasi penduduknya padat karena dapat dijadikan sebagai mata pencaharian yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Tidak hanya itu, industri sutera memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan bisa dikerjakan sebagai *home industri* atau industri kecil sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Prospek pengembangan industri sutera di dalam negeri sangat baik karena kebutuhan benang sutera di dalam negeri mencapai 900 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2012 produksi total hanya mencapai 19,5 ton (Anton, 2013 dalam Andadari, dkk., 2013). Pasar yang masih sangat luas terbuka merupakan suatu peluang yang sangat besar sehingga sangat memungkinkan daerah-daerah yang potensial untuk kegiatan persuteraan alam untuk dikembangkan. Namun, saat ini penerapan teknologi standar di industri persuteraan masih sangat rendah. Sedikitnya Sumber Daya Manusia (SDM) ahli dalam bidang sutera menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab institusi pendidikan untuk mencetak SDM ahli di bidang persuteraan sehingga industri sutera bisa lebih berkembang.

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional berbasis pertanian. Program pendidikan yang diterapkan mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan standar-standar keahlian yang spesifik sehingga mampu mencetak lulusan yang profesional, terampil dan berdaya saing tinggi yang dibutuhkan oleh sektor industri, khususnya sub sektor agribisnis/agroindustri baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Peningkatan kualitas lulusan ini dapat dicapai dengan menyelaraskan kemampuan dan keterampilan akademik sesuai bidang studi yang digeluti sehingga mampu mencetak lulusan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) profesional yang tidak hanya siap terjun ke dunia industri tapi bahkan mampu memberdayakan dan mengangkat potensi daerah masing-masing lulusan melalui wirausaha mandiri.

Program Magang Kerja Industri (MKI) merupakan suatu bentuk manifestasi dari konsistensi Politeknik Negeri Jember dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Program MKI memfasilitasi mahasiswa untuk dapat menggali pengetahuan dan pengalaman serta mengasah keterampilan secara langsung di sektor industri sehingga tercipta sebuah koordinasi yang mantap dari seluruh aspek yang dibutuhkan dalam pembinaan seorang profesional. Diharapkan dengan adanya program MKI ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk dapat menyinergikan antara kemampuan dan keterampilan akademik dengan kondisi riil di dunia kerja. Program Magang Kerja Industri (MKI) merupakan salah satu program pendidikan di Politeknik Negeri Jember yang pelaksanaannya wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa Program Studi Agroindustri Bidang konsentrasi Agribisnis Sutera Alam sebagai salah satu mata kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST).

Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) bagi mahasiswa bidang konsentrasi Agribisnis Sutera Alam dilaksanakan di industri yang bergerak di bidang persuteraan alam baik itu di industri hulu, hilir ataupun keduanya. Agrowisata Sutera Alam Sari Segara merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang persuteraan dari industri hulu sampai hilir yang disajikan dalam bentuk wisata yang bernilai edukasi. Tidak hanya itu, Agrowisata Sutera Sari Segara juga

menghasilkan produk-produk sutera hasil buatan sendiri yang dipasarkan langsung baik itu berupa benang, kain tenun, selendang dan *handicraft* dari kokon ulat sutera.

Industri pembuatan benang sutera merupakan industri penghubung antara industri hulu (budidaya murbei dan budidaya ulat sutera) dengan industri hilir (pertenunan, pembatikan, dan pembuatan produk-produk *fashion* lainnya). Industri pembuatan benang sutera memegang peranan penting dalam pengembangan usaha di Indonesia karena dengan adanya benang sutera lokal yang berkualitas, produsen kain tenun sutera akan beralih dari benang impor sutera ke benang lokal. Namun untuk menghasilkan benang sutera yang berkualitas diperlukan teknik pembuatan benang yang benar. Proses pembuatan benang yang baik dan benar dengan penerapan teknologi standar sangat diperlukan untuk menghasilkan benang yang berkualitas baik. Maka dari itu proses produksi benang sutera perlu diangkat sebagai topik dalam kegiatan Magang Kerja Industri yang dilaksanakan di Agrowisata Sutera Sari Segara.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu menggali informasi, pengetahuan dan mengasah keterampilan yang berhubungan dengan bidang keahlian di masing-masing jurusan secara komprehensif melalui kegiatan-kegiatan yang ada di industri. Tujuan umum dari kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) ini adalah:

- a. Mahasiswa memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman yang lebih luas tentang kegiatan manajemen dan kegiatan produksi di perusahaan/industri.
- b. Mahasiswa mampu mengorelasikan antara pengetahuan akademik yang diperoleh di kampus dengan pengetahuan praktis di lapangan dan kemudian mampu menghimpun data dan informasi mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.

- c. Mahasiswa mendapatkan pengalaman riil yang relevan sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan khususnya di bidang persuteraan alam.
- d. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang persuteraan alam mulai dari industri hulu (budidaya murbei dan budidaya ulat sutera) sampai industri hilir (pembuatan benang, penenunan kain, dan pembuatan produk *fashion* lainnya).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan magang kerja industri yang dilakukan adalah:

- a. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem manajemen yang diterapkan di Agrowisata Sutera Sari Segara.
- b. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai proses produksi benang sutera yang dilakukan di Agrowisata Sutera Sari Segara.
- c. Memperoleh pengalaman dan mengasah keterampilan mahasiswa khususnya dalam produksi benang sutera.

1.2.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan industri persuteraan alam mulai dari budidaya murbei, budidaya ulat sutera, produksi benang, produksi kain serta jasa agrowisata yang disajikan di Agrowisata Sutera Sari Segara.
- b. Memiliki pengalaman kerja di industri yang bergerak di bidang persuteraan alam.
- c. Sebagai tambahan referensi untuk khazanah keilmuan tentang industri persuteraan alam.
- d. Sebagai tempat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dan mengorelasikan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) ini dilaksanakan di Agrowisata Sutera Sari Segara yang berlokasi di Banjar Lateng, Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Pelaksanaan kegiatan MKI dilaksanakan mulai pada tanggal 15 Maret 2015 sampai dengan tanggal 24 Mei 2015.

1.3.2 Jadwal Kerja

Jadwal kerja selama mengikuti kegiatan MKI di Agrowisata Sutera Sari Segara adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Jadwal Kerja Agrowisata Sutera Sari Segara

No.	Hari	Jam Kerja
1	Senin s/d Kamis	: Masuk 08:00 WITA s/d 12:00 WITA Istirahat 12:00 WITA s/d 13:00 WITA Masuk 13:00 WITA s/d 17:00 WITA
2	Jum'at	: Masuk 08:00 WITA s/d 11:00 WITA Istirahat 11:00 WITA s/d 12:30 WITA (kondisional) Masuk 12:30 WITA s/d 17:30 WITA (kondisional)
3	Sabtu dan Minggu	: Masuk 08:00 WITA s/d 12:00 WITA Istirahat 12:00 WITA s/d 13:00 WITA Masuk 13:00 WITA s/d 17:00 WITA

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktik Lapang

Mahasiswa langsung melakukan praktik ke lapangan sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan oleh masing-masing perusahaan sebelumnya dan mahasiswa juga harus mengikuti dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat, agar mahasiswa bisa mendisiplinkan diri.

1.4.2 Observasi

Metode observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data menggunakan indra penglihatan yang dilakukan dengan pengamatan langsung secara cermat

terhadap kejadian-kejadian yang menjadi objek observasi tanpa menggunakan alat bantu lain.

1.4.3 Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari informan secara mendalam mengenai perusahaan.

1.4.4 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang bersasl dari buku dan laporan kegiatna dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji. Selain itu juga sebagai pembanding dalam suatu pengolahan data untuk mencari data-data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan di lapangan.